

Analisis Fungsi Saluran Pemasaran Gambir di Nagari Harau, Kecamatan Harau

Ratna Agustia¹

¹Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

¹ratna.agustia@gmail.com

Abstrak

Tataniaga gambir tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan petani, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional. Pengelolaan yang baik dalam tataniaga gambir dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Saluran pemasaran berfungsi sebagai jembatan antara produsen (petani) dan konsumen akhir. Maka yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah apa saja fungsi saluran pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk mengetahui fungsi saluran pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota digunakan analisa deskriptif untuk melihat fungsi saluran pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa lemahnya fungsi pemasaran seperti standardisasi dan penggolongan mutu, pembiayaan, penanggungan resiko dan penyediaan informasi pasar dalam pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota.

Kata Kunci : Gambir, Pemasaran.

Abstract

Gambier trade not only affects the welfare of farmers, but also contributes to the local and national economy. Good management of gambier trade can increase farmers' income and strengthen the economic resilience of the community. Marketing channels serve as a bridge between producers (farmers) and end consumers. The question in this research is what are the functions of the gambier marketing channel in Kenagarian Harau, Harau District, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra. To determine the function of gambier marketing channels in Kenagarian Harau, Harau District, Limapuluh City Regency, descriptive analysis was used to see the function of gambier marketing channels in Kenagarian Harau, Harau District, Limapuluh City Regency. From the results of the study, it was found that marketing functions such as standardization and quality classification, financing, risk bearing and provision of market information in gambier marketing in Kenagarian Harau, Harau District, Limapuluh Kota Regency were weak.

Keyword : Gambier, Marketing

1. PENDAHULUAN

Perkebunan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, khususnya di negara-negara tropis seperti Indonesia. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang, terutama di daerah pedesaan. Perkembangan sektor perkebunan di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang pesat, dengan fokus pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan. Penelitian tersebut menyoroti bahwa inovasi teknologi dan praktik pertanian yang berkelanjutan menjadi kunci untuk menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan persaingan pasar (Susilo dan Sari, 2021).

Sektor perkebunan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan devisa negara (Harahap et al, 2020). Ekspor produk perkebunan menyumbang sekitar 10-15% dari total nilai ekspor Indonesia setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap sektor ini dapat berimplikasi positif bagi kesejahteraan ekonomi negara. Namun, tantangan seperti keberlanjutan, isu lingkungan, dan perubahan iklim harus diperhatikan agar manfaat dari sektor ini dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan (BPS, 2022).

Usahatani gambir tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi petani dan pekerja tani, tetapi juga berperan dalam pengembangan industri pengolahan yang mendukung perekonomian regional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produksi gambir sejalan dengan peningkatan pendapatan petani, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Harahap et al, 2020).

Menurut penelitian oleh Sari dan Rahman (2022) dalam jurnal Jurnal Pertanian dan Ekonomi, Usahatani gambir tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa petani yang mengadopsi praktik budidaya yang efisien dan berkelanjutan dapat mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Hampir seluruh perkebunan gambir yang ada di Sumatera Barat merupakan perkebunan rakyat yang masih diusahakan secara sederhana dan tradisional. Dalam subsektor perkebunan, perkebunan rakyatlah yang masih memiliki persoalan produktivitas yang rendah, pengolahan yang sederhana dan kekurangan informasi. Bagi pemerintah kesulitannya adalah dalam hal penyediaan saprodi dan penyediaan modal usaha tani dalam memperkuat kelembagaan dan pemasaran. Akibat permasalahan ini, perkebunan rakyat sering tidak mendapatkan keuntungan yang optimal bagi petani, apalagi untuk meningkatkan pendapatan mereka (Kusnadi, 2003). Walaupun Indonesia merupakan pengekspor gambir utama di dunia, namun volume dan nilai ekspor gambir Indonesia mengalami fluktuasi dan tidak seluruh ekspor gambir ke negara tujuan menunjukkan kondisi stabil ataupun pertumbuhan yang baik setiap tahunnya. Penyebab utama kondisi tersebut dipengaruhi oleh kondisi mutu produk gambir yang rendah sehingga harga di pasar juga menjadi rendah.

Kegiatan tataniaga merupakan kegiatan yang mempunyai arti penting bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di daerah tersebut. Motivasi petani dalam usahanya untuk meningkatkan produksi sangat dipengaruhi oleh keberhasilan tataniaganya (Mubyarto, 1989 dalam Andriko, 1998). Tataniaga gambir di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian, terutama bagi petani dan masyarakat di daerah penghasil gambir. Gambir, yang dihasilkan dari daun tanaman *Uncaria gambir*, memiliki berbagai manfaat, termasuk sebagai bahan baku dalam industri farmasi, kosmetik, dan makanan. Proses tataniaga gambir mencakup seluruh rangkaian aktivitas mulai dari penanaman, pemanenan, pengolahan, hingga pemasaran produk gambir ke konsumen.

Tataniaga gambir tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan petani, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional. Menurut Susanto (2019), pengelolaan yang baik dalam tataniaga gambir dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo dan Wahyuni (2020) menekankan pentingnya inovasi dalam proses pengolahan gambir untuk meningkatkan nilai tambah produk.

Saluran pemasaran berfungsi sebagai jembatan antara produsen (petani) dan konsumen akhir. Fungsi ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari pemrosesan, pengemasan, distribusi, hingga promosi. Menurut Sari dan Hadi (2020), saluran pemasaran yang efisien dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya dapat mendorong permintaan terhadap produk gambir. Selain itu, saluran pemasaran yang tepat juga dapat membantu petani mendapatkan harga yang lebih adil, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

Namun, saluran pemasaran gambir di Indonesia sering kali mengalami kendala, seperti panjangnya rantai distribusi yang melibatkan banyak perantara. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan nilai dan penurunan kualitas produk sebelum mencapai konsumen akhir. Penelitian oleh Fitria dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa petani sering kali terjebak dalam sistem perantara yang mengurangi margin keuntungan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi yang dapat memperpendek rantai distribusi dan mengoptimalkan fungsi saluran pemasaran gambir.

Permasalahan diatas umumnya juga terjadi pada petani gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota. Maka yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah apa saja

fungsi saluran pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat.

Dengan menganalisis fungsi saluran pemasaran gambir, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi, sehingga produk gambir dapat bersaing lebih baik di pasar global dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para petani.

2. METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilihan Nagari Harau sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yang didasarkan atas pertimbangan bahwa Nagari Baruah Gunuang merupakan salah satu daerah penghasil Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari wawancara dan hasil pengumpulan data secara langsung kepada tiap petani gambir, ketua kelompok tani, penyuluh dan pihak terkait di Nagari Harau dengan menggunakan kuesioner

Metode Pengumpulan Sampel

Sampel Petani

Populasi pada penelitian ini adalah petani Gambir di Nagari Harau Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 orang. Menurut Soekartawi (2003), sampel yang berjumlah paling sedikit 30 orang dibutuhkan untuk menghindari bias pada perhitungan dalam analisis data. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, maka pada penelitian ini dasar pertimbangan pemilihan sampel berdasarkan pada petani yang telah melakukan usahatani Gambir pada saat dilakukannya penelitian.

Sampel Pedagang

Pedagang Pengumpul : diambil dengan sengaja (purposive). Sampel pedagang pengumpul diambil berdasarkan keterlibatannya dalam tataniaga gambir, yaitu pedagang yang membeli gambir dari petani sampel. Pedagang antar daerah : diambil dengan sengaja (purposive). Sampel pedagang antar daerah yaitu pedagang yang membeli gambir dari pedagang pengumpul.

Sampel Eksportir

Sampel eksportir diambil dengan sengaja (purposive). Sampel Eksportir yang diambil adalah eksportir yang terlibat dalam proses tataniaga gambir di Nagari Harau Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Variabel yang Diamati

Adapun variabel yang diamati untuk penelitian ini adalah Fungsi-fungsi yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pemasaran gambir yaitu petani meliputi fungsi penjualan, fungsi pengangkutan dan fungsi pembiayaan. Pedagang/eksportir meliputi fungsi penjualan dan pembelian, fungsi sortasi, fungsi pengangkutan, serta fungsi pembiayaan.

Analisis Data

Untuk mengetahui fungsi saluran pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota digunakan analisa deskriptif untuk melihat fungsi saluran pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani gambir di daerah penelitian ini memiliki teknik dan kebiasaan usahatani yang memang diwariskan secara turun temurun dan usahatani gambir di daerah telah berlangsung sejak lama. Pada umumnya lokasi berusahatani gambir tersebar di lereng-lereng perbukitan. Petani di daerah penelitian ini menjadikan tanaman gambir sebagai tanaman utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lembaga-lembaga niaga merupakan orang-orang atau lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan

tataniaga dan terlibat langsung dalam fungsi-fungsi tataniaga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lembaga niaga atau mata rantai niaga yang ditemui di tempat penelitian adalah petani, pedagang pengumpul, pedagang antar daerah (PAD) dan eksportir.

Petani

Dalam melakukan pemanenan tanaman gambir selain mempertimbangkan faktor umur tanaman, petani juga mempertimbangkan faktor kebutuhan ekonomi. Sebagian besar masyarakat di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota menjadikan tanaman gambir sebagai sumber pendapatan utama bagi keluarga mereka dimana kehidupan mereka sangat tergantung dengan keberadaan tanaman gambir.

Dalam melakukan penjualan biasanya ada beberapa petani gambir menjual gambir yang mereka hasilkan satu kali dalam 1 minggu dan ada juga yang menjual 2 minggu sekali. Hal tersebut dikarenakan mata pencarian pokok petani tersebut hanya berusahatani gambir, selain itu penjualan gambir juga dilakukan apabila gambir tersebut sudah cukup kering. Disamping untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari berusahatani gambir, petani sampel juga harus membayar upah tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi gambir tersebut.

Transaksi jual beli antara petani dengan pedagang pengumpul berlangsung cepat dan sederhana. Walaupun ada tawar menawar, tetapi harga lebih ditentukan oleh toke. Toke adalah sebutan yang diberikan petani kepada pedagang pengumpul nagari. Toke akan melihat kualitas gambir petani sampel sebelum membelinya, apabila gambir tersebut masih basah atau belum kering maka toke akan mengurangi berat gambir tersebut. Setelah terjadi kesepakatan antara toke dan petani sampel, toke akan memberikan penghasilan petani sampel.

Aktifitas pemasaran pedagang pengumpul nagari berfungsi mengumpulkan gambir dari petani produsen. Pengumpulan tersebut dilakukan di setiap nagarian di Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Fungsi pemasaran yang dilakukan pedagang pengumpul nagari adalah pertama fungsi penjemuran, yaitu gambir yang telah dilakukan pengolahan oleh TK penggampo kemudian dijemur oleh petani agar gambir yang dijual kering, kedua fungsi pengangkutan, yaitu gambir yang telah dilakukan penjemuran, kemudian dilakukan pengangkutan untuk proses penjualan gambir kepada pedagang, dan ketiga fungsi penjualan, yaitu gambir yang telah diangkut kemudian dijual kepada pedagang yang ada di nagari.

Pedagang Pengumpul Nagari

Pedagang pengumpul nagari adalah pedagang yang berada pada sentra produksi dan membeli gambir langsung ke petani. Aktifitas pemasaran pedagang pengumpul nagari berfungsi mengumpulkan gambir dari petani produsen. Pengumpulan tersebut dilakukan di setiap nagari kecamatan Harau. Fungsi pemasaran yang dilakukan pedagang pengumpul nagari adalah pertama fungsi pengumpulan, yaitu mengumpulkan gambir dari petani dalam jumlah kecil, kegiatan pengumpulan ini dilakukan pada hari pasar yang diselenggarakan pada setiap nagari di Kecamatan Harau, kedua fungsi penjemuran, yaitu gambir yang telah dikumpulkan kemudian dijemur kembali untuk meningkatkan kualitasnya, ketiga fungsi penyimpanan, yaitu gambir yang telah dikumpulkan untuk sementara waktu disimpan digudang menjelang dibawa ke pedagang antar daerah, keempat fungsi pengangkutan, yaitu gambir yang telah dikumpulkan selanjutnya dibawa ke pedagang antar daerah.

Pedagang Antar Daerah

Pedagang antar daerah (PAD) merupakan pedagang yang membeli gambir dari pedagang pengumpul nagari. Adapun fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang antar daerah adalah pertama fungsi pengumpulan, yaitu pengumpulan gambir dari petani dan pedagang di kecamatan Harau, kedua fungsi penjemuran, yaitu memperbaiki mutu gambir menjadi lebih baik lagi dengan cara melakukan penjemuran, ketiga fungsi penyimpanan, yaitu gambir yang telah dikumpulkan sementara waktu disimpan digudang menjelang dijual kembali, dan keempat fungsi pengangkutan, yaitu gambir yang telah dikumpulkan selanjutnya dibawa ke eksportir di padang dengan mobil.

Sistem transaksi yang digunakan oleh pedagang antar daerah dalam menjual produk gambir kepada eksportir adalah dengan membuat perjanjian tidak tertulis dengan eksportir biasanya mereka hanya berhubungan melalui telepon. Pedagang antar daerah dan eksportir telah saling mengenal, oleh sebab itu mereka membuat perjanjian hanya dengan telepon saja.

Eksportir

Eksportir merupakan mata rantai terakhir yang dilalui dalam tataniaga gambir pada pasar dalam negeri. Prosedur yang ditempuh oleh suatu perusahaan eksportir dalam rantai kegiatan yang paling utama adalah eksportir harus mendapatkan izin untuk melakukan transaksi ekspor.

Fungsi pemasaran yang dilakukan adalah antara lain pertama fungsi pengumpulan, yaitu mengumpulkan gambir yang berasal dari Kecamatan Kapur IX maupun luar Kecamatan Harau, kedua fungsi pengolahan, yaitu dalam fungsi yang dilakukan oleh eksportir mengarah kepada pengolahan kembali sesuai dengan permintaan pasar luar negeri. Gambir yang dijual oleh pedagang kepada eksportir disebut dengan gambir bootch dimana eksportir melakukan pengolahan kembali menjadi gambir cube yang dilakukan didapur gambir milik perusahaan

Ketiga fungsi penetapan harga, yaitu harga gambir dalam negeri sepenuhnya ditentukan oleh pihak eksportir dan menjadi patokan harga oleh lembaga sebelumnya, dan keempat pelaksanaan ekspor, yaitu eksportir mengadakan negosiasi dengan pihak importir diluar negeri dan menghubungi pihak pelayaran untuk mengirimkan barang, dimana negara tujuan diluar negeri, antara lain: India, Bangladesh, Pakistan, China, Ukraina.

Dalam banyak kenyataan, kelemahan dalam sistem pertanian di negara berkembang, termasuk Indonesia adalah kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran. Fungsi-fungsi pemasaran seperti pembelian, pengolahan, sortasi dan penyimpanan dan pengangkutan sering tidak berjalan seperti yang diharapkan sehingga efisiensi pemasaran menjadi lemah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa lemahnya fungsi pemasaran seperti standardisasi dan penggolongan mutu, pembiayaan, penanggungan resiko dan penyediaan informasi pasar dalam pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lembaga niaga atau mata rantai niaga yang ditemui di tempat penelitian adalah petani, pedagang pengumpul nagari, pedagang antar daerah (PAD) dan eksportir. Berdasarkan hasil analisis fungsi pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota, didapatkan hasil pada tingkat Petani fungsi pemasaran yang dilakukan adalah diantaranya fungsi penjemuran, fungsi pengangkutan dan fungsi penjualan. Sedangkan pada pedagang pengumpul nagari fungsi pemasaran yang dilakukan adalah fungsi pengumpulan, fungsi penjemuran, fungsi penyimpanan, dan fungsi pengangkutan.

Pada pedagang antar daerah fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang antar daerah adalah fungsi pengumpulan, fungsi penjemuran, fungsi penyimpanan dan fungsi pengangkutan. Eksportir merupakan mata rantai terakhir yang dilalui dalam tataniaga gambir pada pasar dalam negeri. Fungsi pemasaran yang dilakukan adalah antara lain: fungsi pengumpulan, fungsi pengolahan, fungsi penetapan harga dan pelaksanaan ekspor.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak berfungsinya fungsi pemasaran seperti standardisasi dan penggolongan mutu, pembiayaan, penanggungan resiko dan penyediaan informasi pasar pada setiap saluran pemasaran gambir di Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian mengenai tataniaga gambir ini. Penelitian ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan kerja keras banyak orang. Terutama saya mengucapkan terima kasih kepada para petani gambir yang telah bersedia

meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka. Saya juga berterima kasih kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang telah membantu dalam pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan industri gambir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriko, Auril. 1998. Pemasaran Manggis di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. {Skripsi} Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Perkebunan Indonesia. www.bps.go.id
- Fitria, R., & Prasetyo, A. (2021). Analisis Rantai Distribusi Gambir dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agribisnis*, 10(1), 44-58.
- Harahap, I., Nasution, A., & Silalahi, R. (2020). "Economic Contribution of Gambir Cultivation in Rural Areas: A Case Study in North Sumatra." *Agricultural Economics*, 52(3), 215-230.
- Kusnadi. 2003. Manajemen Produksi Komoditi Gambir. Seminar Pelatihan Peningkatan Sumber daya Penyuluh. Dinas Perkebunan Pesisir Selatan. 3 November 2003.
- Prasetyo, B., & Wahyuni, S. (2020). Inovasi dalam Pengolahan Gambir untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk. *Jurnal Agribisnis*, 8(1), 45-57.
- Sari, N., & Hadi, S. (2020). Peran Saluran Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Gambir di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi dan Pemasaran*, 14(2), 150-162.
- Sari, D., & Rahman, A. (2022). "Income Analysis of Gambir Cultivation in Indonesia: Opportunities and Challenges." *Jurnal Pertanian dan Ekonomi*, 20(2), 85-99.
- Susanto, A. (2019). Peran Gambir dalam Perekonomian Lokal: Studi Kasus di Daerah Penghasil Gambir di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 123-134.
- Susilo, B., & Sari, D. (2021). "Growth and Sustainability in the Plantation Sector: Opportunities and Challenges." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 45-60.